

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat UIN Antasari Banjarmasin

Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin sebelum berganti status pada tahun 2017, dikenal sebagai Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin yang didirikan pada 20 November 1964. Selama menjadi IAIN, lembaga ini dipimpin oleh delapan rektor. Rektor pertamanya, K.H. Zafri Zamzam, memimpin sejak awal berdirinya. Pada masa itu, ada empat fakultas: Fakultas Syariah di Banjarmasin dan Kandangan, Fakultas Tarbiyah di Barabai, serta Fakultas Ushuluddin di Amuntai. Kemudian, fakultas-fakultas baru didirikan, seperti Fakultas Tarbiyah di Banjarmasin, Martapura, Rantau, dan Kandangan, serta Fakultas Dakwah di Banjarmasin pada tahun 1970. Di akhir masa kepemimpinan Zafri Zamzam, IAIN Antasari memiliki sembilan fakultas.

Pada tahun 1973, rektor kedua, H. Mastur Jahri, MA., melakukan penyatuan fakultas. Semua Fakultas Tarbiyah digabung menjadi satu di Banjarmasin, begitu juga Fakultas Syariah dari Kandangan dan Fakultas Ushuluddin dari Amuntai dipindahkan ke Banjarmasin pada tahun 1978. Akhirnya, IAIN Antasari hanya memiliki empat fakultas yang semuanya berada di Banjarmasin: Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Dakwah, dan Fakultas Ushuluddin. Rektor kelima, Prof. Drs. K.H. M.

Asywadie Syukur, Lc., memprakarsai pembukaan Program Pascasarjana pada tahun 1999. Setelah melalui proses perencanaan dan pengajuan ke Departemen Agama di Jakarta, Program Pascasarjana resmi dibuka pada 2 Oktober 2000. Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 2017 yaitu pada tanggal 3 April 2017, IAIN Antasari resmi beralih status menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin yang dipimpin oleh Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, M.A. Dalam masa ini, UIN Antasari mendirikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, sehingga memiliki lima fakultas: fakultas tarbiyah dan keguruan, fakultas syariah, fakultas ushuluddin dan humaniora, fakultas dakwah dan ilmu komunikasi, fakultas ekonomi dan bisnis islam, serta program pascasarjana.¹ Kemudian kepemimpinan UIN Antasari Banjarmasin dari 2017 sampai sekarang dilanjutkan oleh Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.A.

2. Letak Geografis UIN Antasari Banjarmasin

UIN Antasari Banjarmasin memiliki 2 kampus, kampus 1 bertempat di Jl. A. Yani Km. 4,5 Kel. Kebun Bunga, Kec. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Kode Pos 70235, dan kampus 2 Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin bertempat di Banjarbaru, Jl. Pandarapan KM. 1, Kel. Guntung Manggis, Kec. Landasan Ulin, Kota Banjarbaru.

¹ “Sejarah UIN Antasari Banjarmasin - Situs Resmi UIN Antasari,” accessed November 13, 2024, <https://www.uin-antasari.ac.id/sejarah-uin-antasari/>.

3. Visi Misi UIN Antasari Banjarmasin

Visi UIN Antasari adalah unggul dan berakhlak, unggul artinya menjadi universitas yang unggul dan terkemuka, dengan fokus pada penggabungan ilmu keislaman dan ilmu modern, menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan, berakar pada budaya lokal, dan memiliki wawasan global di Asia Tenggara pada tahun 2024.² Sedangkan berakhlak adalah menjadi universitas yang menanamkan nilai-nilai akhlak mulia menurut ajaran Islam, yang tercermin dalam sikap dan perilaku yang baik terhadap diri sendiri, sesama, lingkungan, dan Tuhan. Adapun misi UIN Antasari, yaitu:³

- a. Menyediakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman yang berkualitas, unik, dan mampu bersaing di tingkat internasional.
- b. Mengajarkan akhlak dan spiritualitas Islam secara menyeluruh di kampus, dengan pendekatan yang berkelanjutan.
- c. Melakukan penelitian yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat.
- d. Mengembangkan program pemberdayaan masyarakat berbasis riset yang memberikan manfaat jangka panjang.
- e. Membangun kerjasama yang solid dengan lembaga-lembaga di tingkat regional, nasional, dan internasional.

² “Visi, Misi Dan Filosofi Keilmuan,” accessed November 13, 2024, <https://www.uin-antasari.ac.id/visi-misi/>.

³ „Visi, Misi dan Filosofi Keilmuan“.

- f. Menerapkan manajemen yang profesional untuk memastikan kepuasan seluruh sivitas akademika dan pemangku kepentingan

4. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2024

Menurut Sarwono mahasiswa adalah setiap orang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-25 tahun. mahasiswa adalah merupakan insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi, dididik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual.⁴ Mahasiswa UIN 2024 dengan jumlah 1800 orang, maupun sampel pada penelitian ini berjumlah 315 orang. Adapun responden pada penelitian ini untuk jenis kelamin laki-laki berjumlah 185 orang dan jenis kelamin Perempuan berjumlah 130 orang. Berikut data tabel responden penelitian.

TABEL 4. 1 RESPONDEN PENELITIAN

Fakultas	Sampel sementara	Sampel Penelitian	Persentase
Tarbiyah dan Keguruan	107	107	100%
Ekonomi dan Bisnis Islam	61	61	100%
Syariah	47	50	106%
Ushuluddin dan Humaniora	44	53	120%
Dakwah dan Ilmu Komunikasi	33	44	133%

⁴ Sarwono, *Perbedaan antara Pemimpin dan Aktivis dalam Gerakan Mahasiswa, Suatu Studi Psikologi Sosial (Disertasi)*.

Fakultas	Sampel sementara	Sampel Penelitian	Persentase
Total	292	315	107%

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dengan memberikan skala konsep diri kemudian jumlah responden adalah 315. Penelitian ini dilakukan sejak tanggal sampai dengan , maka terhitungnya penyebaran skala dilakukan selama hari. Adapun rincian dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4. 2 PELAKSANAAN PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tempat	Keterangan
1	Senin 22 Januari 2024	Seminar proposal	Kampus 1 UIN Antasari	Secara Langsung (Tatap Muka)
2	Senin 20 Januari 2025	Izin surat riset	Kampus 1 UIN Antasari	Secara Langsung
2	Jum'at 14 Februari 2025	Pengambilan Data 1	Kampus 1 UIN Antasari	Secara Langsung (G Form)
3	Senin 17 Februari 2025	Pengambilan Data 2	Kampus 1 UIN Antasari	Secara Langsung (G Form)
4	Rabu 19 Februari 2025	Pengambilan data 3	Kampus 2 UIN Antasari	Secara Langsung (G Form)

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tempat	Keterangan
5	Jum'at 7 Maret 2025	Uji Deskriptif	-	Secara Langsung

C. Hasil Analisis Data dan Interpretasi

1. Gambaran Responden Penelitian

Responden pada penelitian ini berjumlah 315 mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin tahun 2024. Kemudian, karakteristik responden di bagi ke beberapa kategori, yaitu jenis kelamin, rentang usia, dan fakultas.

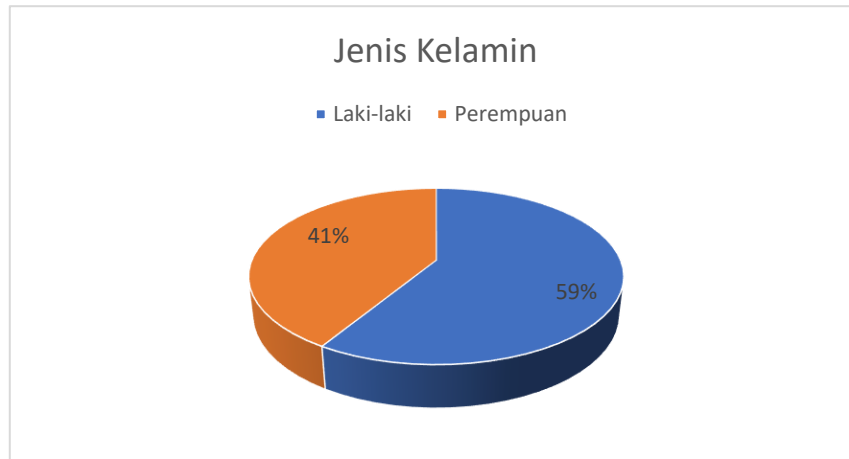
a. Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

TABEL 4. 3 RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	185	58%
Perempuan	130	41%
Total	315	100%

Berdasarkan tabel di atas dari total 315 responden, terdapat sebanyak 185 orang (58%) merupakan laki-laki, sedangkan 130 orang (41%) merupakan perempuan yang dikategorikan berdasarkan jenis kelamin. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh Laki-laki dengan persentase sebesar 58%. Berikut ini adalah gambar diagram presentase responden berdasarkan jenis kelamin.

GAMBAR 4. 1 RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN



b. Gambaran Responden Berdasarkan Rentang Usia

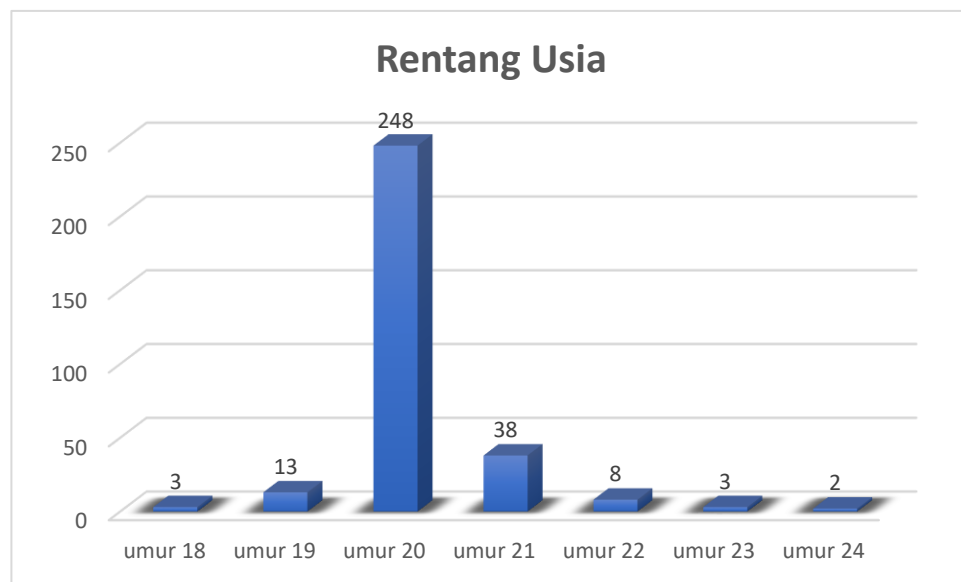
TABEL 4. 4 RESPONDEN BERDASARKAN RENTANG USIA

Usia	Frekuensi	Persentase
18 Tahun	3	1%
19 Tahun	13	4%
20 Tahun	248	79%
21 Tahun	38	12%
22 Tahun	8	3%
23 Tahun	3	1%
24 Tahun	2	1%
Total	315	100%

Berdasarkan tabel di atas dari total 315 responden. Responden dengan rentang usia 18 tahun, yaitu sebanyak 3 orang (1%). Responden dengan rentang usia 19 tahun berjumlah 13 orang (4%), responden yang berusia 20 tahun hanya 248 orang (79%), responden dengan rentang usia 21 tahun berjumlah 38 orang (12%), responden dengan rentang usia 22 tahun berjumlah 8 orang (3%), responden dengan rentang usia 23 tahun berjumlah 3 orang (1%), selanjutnya responden dengan rentang usia 24 tahun

berjumlah 2 orang (1%). Kemudian yang dikategorisasikan berdasarkan rentang usia. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh usia 20 tahun dengan persentase sebesar 79%. Berikut ini adalah diagram persentase responden berdasarkan rentang usia.

GAMBAR 4. 2 RESPONDEN BERDASARKAN RENTANG USIA



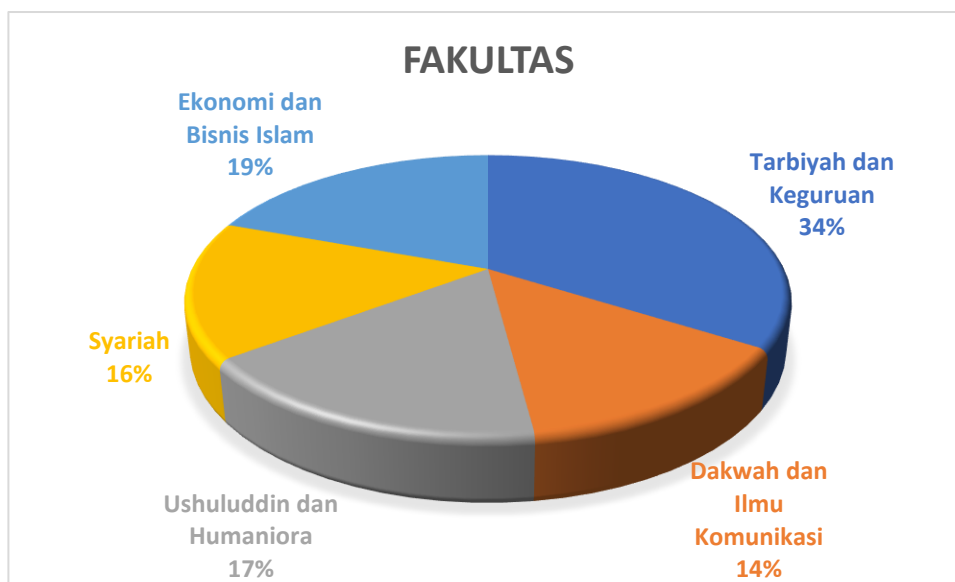
c. Gambaran Responden Berdasarkan Fakultas

TABEL 4. 5 RESPONDEN BERDASARKAN FAKULTAS

Fakultas	Frekuensi	Persentase
Tarbiyah dan Keguruan	107	34%
Dakwah dan Ilmu Komunikasi	44	14%
Ushuluddin dan Humaniora	53	17%
Syariah	50	16%
Ekonomi Bisnis Islam	61	19%
Total	315	100%

Berdasarkan tabel di atas dari total 315 responden, terdapat sebanyak 107 orang (34%) dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 44 orang (14%) dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 53 orang (17%) dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, 50 orang (16%) dari Fakultas Syariah, kemudian 61 orang (19%) dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berasal dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan persentase sebesar 34%. Berikut ini adalah gambar persentase responden berdasarkan Fakultas.

GAMBAR 4. 3 RESPONDEN BERDASARKAN FAKULTAS



2. Analisis Deskriptif Hasil Penelitian

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu objek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari sampel

atau populasi, sesuai dengan kondisi apa adanya.⁵ Berikut adalah hasil uji deskriptif penelitian pada tabel di bawah ini:

TABEL 4. 6 HASIL UJI DESKRIPTIF PADA PENELITIAN

Variabel	N	Min	Max	Range	Mean	Std. Deviation
Konsep Diri	315	19	76	57	47,5	9,5

Analisis deskriptif pada penelitian ini menggunakan instrumen atau alat ukur sebagai dasar referensi yaitu skala konsep diri, dengan menggunakan skala likert yang mempunyai 4 skor jawaban yaitu 1, 2, 3 dan 4. Skala konsep diri berjumlah 19 item.

Berdasarkan tabel di atas skor minimum pada skala konsep diri adalah 19. Nilai ini diperoleh dengan mengalikan nilai skor terendah (1) dengan jumlah item pada variabel. Kemudian, nilai maksimum pada skala konsep diri adalah 76, yang dihitung dengan mengalikan nilai skor tertinggi (4) dengan jumlah item pada variabel.

Nilai range didapatkan melalui pengurangan nilai maksimum dengan nilai minimum pada variabel sehingga diperoleh nilai range konsep diri 57. Kemudian, nilai mean didapatkan dari penjumlahan nilai minimum dan nilai maksimum kemudian dibagi 2 sehingga diperoleh nilai mean konsep diri 47,5. Sedangkan nilai standar deviasi didapatkan dari nilai range dibagi 6 sehingga diperoleh nilai standar deviasi konsep diri 9,5.

⁵ Luh Titi Handayani ja Asmuji, *Statistik Deskriptif* (Jember: UM Jember Press, 2023), 18–19.

Selanjutnya adalah pengkategorisasian data yang dibagi menjadi 3 kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Kategorisasi pada penelitian ini menggunakan perhitungan pada nilai mean dan standar deviasi pada masing-masing variabel, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rendah} = X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$$

$$\text{Sedang} = (\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1\text{SD})$$

$$\text{Tinggi} = X \geq (\text{Mean} + 1\text{SD})$$

Keterangan :

X : Skor subjek

Mean : Nilai rata-rata

SD : Standar deviasi

a. Kategorisasi Variabel Konsep Diri

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) skala konsep diri adalah 47,5 dan standar deviasi sebesar 9,5. Nilai ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan pengelompokan data (kategorisasi) melalui perhitungan berikut:

$$\text{Rendah} : X < (47,5 - 9,5)$$

$$: X < 38$$

$$\text{Sedang} : (47,5 - 9,5) \leq X < (47,5 + 9,5)$$

$$: 38 \leq X < 57$$

$$\text{Tinggi} : X \geq (47,5 + 9,5)$$

$$: X \geq 57$$

TABEL 4. 7 KATEGORISASI SKALA KONSEP DIRI

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 38$	2	1%
Sedang	$38 \leq X < 57$	174	55%
Tinggi	$X \geq 57$	139	44%
Total		315	100%

Berdasarkan tabel kategorisasi di atas, dapat diketahui bahwa tingkat konsep diri pada mahasiswa tahun 2024 UIN Antasari Banjarmasin dengan kategori rendah 2 (1%), kemudian kategori sedang 174 (55%), sedangkan kategori tinggi 139 (44%). Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat konsep diri pada mahasiswa tahun 2024 UIN Antasari Banjarmasin dalam penelitian ini paling dominan berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 55%.

b. Kategoiresasi Konsep Diri Berdasarkan Jenis Kelamin

TABEL 4. 8 KATEGORESASI KONSEP DIRI BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Jenis Kelamin	Tinggi	Sedang	Rendah	Jumlah
Laki-laki	86 (46%)	99 (54%)	0 (0%)	185 (59%)
Perempuan	56 (43%)	72 (55%)	2 (2%)	130 (41%)
Total	142 (45%)	171 (54%)	2 (1%)	315 (100%)

Berdasarkan tabel kategoiresasi di atas, dapat diketahui bahwa tingkat konsep diri berdasarkan jenis kelamin laki-laki dengan kategori tinggi 86 (46%), kemudian kategori sedang 99 (54%) dan kategori rendah 0 (0%). Sedangkan untuk jenis kelamin Perempuan dengan kategori tinggi 56 (43%), kemudian kategori sedang 72 (55%) dan kategori rendah 2 (2%). Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat konsep

diri berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini yang paling dominan kategori sedang untuk laki-laki 54% dan kategori sedang untuk perempuan 55%.

c. Kategoiresasi Konsep Diri Berdasarkan Fakultas

TABEL 4. 9 KATEGORESASI KONSEP DIRI BERDASARKAN FAKULTAS

Fakultas	Tinggi	Sedang	Rendah	Frekuensi
Tarbiyah dan Keguruan	53 (50%)	54 (50%)	0 (0%)	107 (34%)
Ekonomi Bisnis Islam	21 (34%)	38 (62%)	2 (3%)	61 (19%)
Syariah	17 (34%)	33 (66%)	0 (0%)	50 (16%)
Dakwah dan Ilmu Komunikasi	20 (45%)	24 (55%)	0 (0%)	44 (14%)
Ushuluddin dan Humaniora	31 (58%)	22 (42%)	0 (0%)	53 (17%)
Total	142 (45%)	171 (54%)	2 (1%)	315 (100%)

Berdasarkan tabel di atas data yang diperoleh dari 315 mahasiswa di lima fakultas, mayoritas mahasiswa memiliki tingkat konsep diri pada kategori sedang, yaitu sebanyak 171 orang (54%). Sementara itu, 142 mahasiswa (45%) memiliki konsep diri tinggi, dan hanya 2 orang (1%) yang berada pada tingkat konsep diri rendah. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, mahasiswa cenderung memiliki persepsi yang cukup positif terhadap dirinya, meskipun belum mencapai tingkat optimal.

Jika dilihat berdasarkan fakultas, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora menunjukkan persentase tertinggi mahasiswa dengan konsep diri tinggi, yaitu sebesar 58%. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan berada di posisi selanjutnya dengan jumlah seimbang antara mahasiswa yang memiliki konsep diri tinggi dan sedang, masing-masing 50%. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi juga mencatat persentase yang cukup baik, dengan 45% mahasiswa memiliki konsep diri tinggi dan 55% sedang. Di sisi lain, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam dan Fakultas Syariah menunjukkan persentase yang lebih rendah dalam hal konsep diri tinggi, yaitu masing-masing 34%. Menariknya, hanya Fakultas Ekonomi Bisnis Islam yang mencatat adanya mahasiswa dengan tingkat konsep diri rendah, yaitu sebanyak 2 orang (3%).

D. Sumbangan Efektif Aspek Konsep Diri

Sumbangan efektif bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi setiap aspek terhadap variabel. Dalam penelitian ini, sumbangan efektif dihitung dengan membagi skor total setiap aspek dengan skor total seluruh variabel. Adapun rumus untuk mengetahui seberapa besar kontribusi setiap aspek, sebagai berikut:

Diketahui:

Nilai Total data variabel konsep diri : 17778

$$\frac{\text{Jumlah total data aspek}}{\text{Jumlah total data variabel}} \times 100\%$$

Terdapat 3 aspek utama dalam membentuk konsep diri, yaitu pengetahuan diri, pengharapan diri dan penilaian diri. Berikut adalah hasil perhitungan sumbangan efektif aspek konsep diri:

$$\text{Pengetahuan Diri} : \frac{7854}{17778} \times 100\% = 44\%$$

$$\text{Pengharapan Diri} : \frac{4393}{17778} \times 100\% = 25\%$$

$$\text{Penilaian Diri} : \frac{5531}{17778} \times 100\% = 31\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa nilai presentase sumbangan efektif dari aspek pengetahuan diri sebesar 44%, pengharapan diri 25% dan penilaian diri 31%. Dari perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep diri yang dialami oleh mahasiswa tahun pertama UIN Antasari Banjarmasin dominan dipengaruhi aspek pengetahuan diri dibandingkan aspek lainnya, yaitu sebesar 44%.

E. Pembahasan

Konsep diri merupakan salah satu komponen krusial dalam perkembangan psikologis individu yang berperan dalam membentuk cara pandang, sikap, serta perilaku terhadap diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya, berpengaruh signifikan terhadap perilaku dan interaksi sosial. Secara teoretis, konsep diri didefinisikan sebagai persepsi, keyakinan, perasaan, dan pemikiran individu mengenai dirinya sendiri, yang mencakup aspek fisik, psikologis, maupun sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat konsep diri mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin tahun 2024 berada pada kategori sedang dengan persentase

sebesar 55%, diikuti kategori tinggi 44%, dan kategori rendah hanya 1%. Temuan ini sejalan dengan pandangan Hurlock yang menyatakan bahwa konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri, yang terbentuk melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.⁶ Dominannya kategori sedang dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pemahaman yang cukup baik tentang diri mereka, namun masih memerlukan pengembangan lebih lanjut untuk mencapai konsep diri yang optimal. Menurut Calhoun & Acocella, konsep diri yang sehat ditandai dengan adanya keseimbangan antara persepsi positif dan realistis tentang diri sendiri.⁷ Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa UIN Antasari berada pada tahap perkembangan konsep diri yang normal, dimana mereka masih dalam proses mencari dan memantapkan identitas diri mereka sebagai individu dewasa muda.

Analisis sumbangan efektif menunjukkan bahwa aspek pengetahuan diri memberikan kontribusi terbesar terhadap konsep diri mahasiswa dengan persentase 44%, diikuti penilaian diri 31%, dan pengharapan diri 25%. Temuan ini mendukung teori Burns yang menyatakan bahwa pengetahuan diri (self-knowledge) merupakan fondasi utama dalam pembentukan konsep diri.⁸ Dominannya aspek pengetahuan diri

⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi 5. (Jakarta: Hurlock, Elizabeth B. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi 5. Jakarta: Erlangga, 2011.: Erlangga, 2011).

⁷ James F. Calhoun dan Joan Ross Acocella, *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan* (Semarang: IKIP Semarang Press, 1990), 68–69.

⁸ Robert B. Burns, , *The Self-Concept: Theory, Measurement, Development and Behaviour* (London: Longman, 1979), 56–78.

dapat dipahami dalam konteks tahap perkembangan mahasiswa yang berada pada masa dewasa awal. Menurut Erikson, pada tahap ini individu mengalami krisis identitas versus kebingungan peran, di mana mereka berusaha memahami siapa dirinya dan apa yang ingin dicapai dalam hidup.⁹ Proses pencarian identitas ini mendorong mahasiswa untuk lebih aktif menggali pengetahuan tentang diri mereka sendiri, termasuk memahami kemampuan, minat, nilai-nilai, dan karakteristik kepribadian yang dimiliki.

Aspek penilaian diri yang menempati posisi kedua dengan kontribusi 31% menunjukkan bahwa mahasiswa cukup mampu mengevaluasi kemampuan, kelemahan, dan kelebihan yang dimiliki. Shavelson & Bolus menjelaskan bahwa penilaian diri merupakan komponen evaluatif dari konsep diri yang mencerminkan sejauh mana individu merasa puas dengan dirinya.¹⁰ Kemampuan mahasiswa dalam melakukan penilaian diri yang relatif baik ini menunjukkan tingkat kematangan psikologis yang cukup, dimana mereka mampu melakukan refleksi dan evaluasi terhadap berbagai aspek dalam diri mereka. Hal ini penting karena penilaian diri yang akurat akan membantu individu dalam mengambil keputusan yang tepat dan mengembangkan strategi yang sesuai untuk mencapai tujuan hidup mereka.

Sementara itu, aspek pengharapan diri yang memiliki kontribusi terendah dengan 25% mengindikasikan bahwa mahasiswa masih memerlukan bimbingan dalam menetapkan tujuan dan harapan yang realistis untuk masa depan. Menurut Bandura,

⁹ Erik H. Erikson, *Identity: Youth and Crisis* (New York: W.W. Norton & Company, 1968), 128–135.

¹⁰ Bolus, „Self-Concept: The Interplay of Theory and Methods“, 3–17.

harapan diri (*self-expectation*) sangat berkaitan dengan efikasi diri dan motivasi individu dalam mencapai tujuan.¹¹ Rendahnya kontribusi aspek ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk ketidakpastian akan masa depan, kurangnya pemahaman tentang peluang karir, atau belum matangnya proses perencanaan hidup. Kondisi ini memerlukan perhatian khusus dari pihak institusi pendidikan untuk memberikan bimbingan karir dan konseling yang dapat membantu mahasiswa mengembangkan visi dan harapan yang realistis tentang masa depan mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan sama-sama didominasi oleh kategori konsep diri sedang dengan persentase laki-laki 54% dan perempuan 55%. Temuan ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya perbedaan konsep diri antara laki-laki dan perempuan. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Zahro dengan judul “*Pengaruh Konsep Diri terhadap Komunikasi Gender pada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin*”. Menurut Santrock, perbedaan gender dalam konsep diri sering kali dipengaruhi oleh faktor sosialisasi dan ekspektasi sosial.¹² Tidak adanya perbedaan signifikan dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui perspektif sosial-kognitif, dimana dalam konteks perguruan tinggi Islam, mahasiswa laki-laki dan perempuan memperoleh kesempatan yang sama dalam mengembangkan potensi akademik dan spiritual. Lingkungan kampus yang mendorong kesetaraan dalam pendidikan dan pengembangan diri

¹¹ Albert Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise of Control* (New York: Freeman, 1997), 89–92.

¹² John W. Santrock, *Life-Span Development*, 13th ed. (New York: McGraw-Hill, 2011), 334–336.

berkontribusi pada minimnya perbedaan konsep diri berdasarkan gender, sehingga pembentukan konsep diri mereka tidak terlalu dipengaruhi oleh stereotip gender tradisional.

Berdasarkan hasil analisis terhadap 315 mahasiswa dari lima fakultas, mayoritas mahasiswa berada pada kategori konsep diri sedang (54%), diikuti oleh konsep diri tinggi (45%), dan hanya sebagian kecil yang berada pada kategori rendah (1%). Temuan penelitian ini menggunakan teori Calhoun dan Acocella, konsep diri terdiri atas tiga aspek utama, yaitu aspek kognitif, afektif, dan perilaku. Aspek kognitif mencerminkan bagaimana seseorang memandang dirinya secara rasional, aspek afektif berkaitan dengan perasaan terhadap diri sendiri, dan aspek perilaku menunjukkan tindakan nyata yang didasarkan pada persepsi dan perasaan tersebut.¹³

Tingkat konsep diri sedang yang mendominasi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pandangan yang cukup realistis tentang dirinya (aspek kognitif), memiliki perasaan yang cukup positif (aspek afektif), dan cenderung bertindak sesuai dengan pemahaman tersebut (aspek perilaku). Sementara itu, mahasiswa yang memiliki konsep diri tinggi, seperti yang paling banyak ditemukan di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (58%), menunjukkan adanya integrasi yang baik antar ketiga aspek tersebut. Artinya, mahasiswa di fakultas tersebut cenderung

¹³ Acocella, *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*, 67–68.

memiliki pandangan positif tentang kemampuan diri, merasa puas terhadap diri sendiri, dan menunjukkan perilaku yang mencerminkan rasa percaya diri.

Sebaliknya, fakultas dengan persentase konsep diri tinggi yang lebih rendah, seperti Fakultas Ekonomi Bisnis Islam dan Fakultas Syariah (masing-masing 34%), menunjukkan perlunya penguatan salah satu atau lebih dari aspek dalam teori Calhoun & Acocella, terutama dalam membangun persepsi diri yang positif dan keyakinan terhadap potensi pribadi. Apalagi di Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, ditemukan dua mahasiswa dengan konsep diri rendah, yang bisa jadi mencerminkan adanya konflik antara pandangan diri yang negatif, perasaan tidak puas terhadap diri sendiri, dan perilaku yang tidak percaya diri. Dengan demikian, pemahaman konsep diri berdasarkan teori Calhoun & Acocella dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dalam merancang intervensi psikologis dan program pengembangan diri di lingkungan kampus UIN Antasari Banjarmasin, guna meningkatkan kualitas pribadi dan akademik mahasiswa secara menyeluruh.

Dalam konteks pendidikan Islam, konsep diri yang sehat tidak hanya mencakup aspek psikologis, tetapi juga spiritual. Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* menekankan pentingnya ma'rifah an-nafs (mengenal diri) sebagai langkah awal menuju ma'rifah Allah.¹⁴ Hasil penelitian yang menunjukkan dominannya aspek pengetahuan diri sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan pentingnya introspeksi dan refleksi diri. Lingkungan kampus UIN Antasari yang Islami memberikan kontribusi

¹⁴ Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Jilid 3. (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1982), 4–12.

positif dalam pembentukan konsep diri mahasiswa melalui integrasi nilai-nilai spiritual dalam proses pendidikan. Nilai-nilai Islam seperti tawadhu' (rendah hati), tawakal (berserah diri), dan optimisme dapat membantu mahasiswa mengembangkan konsep diri yang sehat dan seimbang. Pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek akademik, psikologis, dan spiritual ini menjadi keunggulan tersendiri dalam pembentukan karakter dan identitas mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual.

F. Temuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kontribusi konsep diri pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menemukan beberapa temuan penelitian, antara lain:

1. Aspek yang berkontribusi terhadap konsep diri adalah pengetahuan diri dengan presentase sebesar 44%, pengharapan diri sebesar 25% dan penilaian diri sebesar 31%. Dapat disimpulkan bahwa aspek yang paling dominan berkontribusi terhadap konsep diri adalah pengetahuan diri.
2. Hasil studi pendahuluan sejalan dengan hasil uji deskriptif bahwa sebagian besar mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin memiliki konsep diri yang cukup baik, namun masih terdapat ruang untuk pengembangan ke arah yang lebih positif.

G. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian secara langsung yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti menyadari masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Responden hanya terbatas pada mahasiswa angkatan 2024, sehingga tidak bisa merepresentasikan seluruh mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.
2. Sebaran skala pada tiap fakultas tidak merata, dikarenakan keterbatasan waktu dan tenaga oleh peneliti.
3. Waktu pengambilan data dilakukan saat setelah selesai mata kuliah, sehingga mahasiswa tidak terlalu fokus dalam mengisi kuisioner dan rata-rata pengambilan data dilakukan pada waktu siang dan sore hari.